

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA ENDE

Oleh:

¹Gabriel Tanusi, ²Suhartin Mohamad Syarif

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores
Jl. Sam Ratulangi, Kel. Paupire, Kec. Ende Tengah, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur, 86316

e-mail:gebytanusi@gmail.com¹, suhartinsyarif@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the financial literacy of MSME actors in Ende City in terms of the ability to manage finances, the ability to access financing at financial institutions and the ability to make financial decisions. This type of research is descriptive research. The population of this study were MSME actors in Ende City with a sample size of 92 MSME actors. Data collection techniques using surveys, questionnaires and interviews. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, namely frequency and mean. The results showed that the financial literacy skills of MSME actors in terms of the ability to manage finances were classified as Moderate, the ability to access financing at bank and non-bank financial institutions was classified as Moderate, and the ability to make financial decisions was classified as Moderate.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Financial Financing, Financial Decisions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ende ditinjau dari aspek kemampuan mengelola keuangan, kemampuan mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan dan kemampuan mengambil keputusan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Ende dengan jumlah sampel sebanyak 92 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan survey, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu frekwensi dan mean. Hasil penelitian menunjukkan lkemampuan literasi keuangan pelaku UMKM ditinjau dari kemampuan mengelola keuangan tergolong Sedang, kemampuan mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan bank maupun non bank tergolong Sedang, dan kemampuan membuat keputusan keuangan tergolong Sedang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pembiayaan Keuangan, Keputusan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Memiliki Peranan Penting Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Antara Lain Menciptakan Lapangan Kerja Yang Dapat Menyerap Jumlah Tenaga Kerja Yang Banyak Sehingga Dapat Mengurangi Angka

Pengangguran Dan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Memberikan Kontribusi Nyata Terhadap Produk Domestik Bruto, Mengembangkan Ekonomi Lokal Sehingga Dapat Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. Berdasarkan Data Kementrian Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) tahun 2024. Jumlah Pelaku Umkm Di Indonesia Sebanyak 65,5 Juta Unit Usaha Dan Kontribusi Terhadap Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sebanyak 117 Juta Pekerja Yang Merupakan Sekitar 97 % Dari Total Tenaga Kerja Di Indonesia Dan Memiliki Kontribusi Nyata Terhadap Produk Domestik Bruto Sebesar 61 %, Sehingga Dapat Dikatakan Umkm Memiliki Peran Penting Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan Umkm Dapat Dilakukan Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku Umkm. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Literasi Keuangan Merupakan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kenyakinan Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Untuk Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Dan Pengelolaan Keuangan. Literasi Keuangan Memiliki Peranan Penting Dalam Membantu Pelaku Umkm Mengembangkan Usaha Melalui Pengelolaan Keuangan Dengan Baik Sehingga Dapat Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas, Pengambilan Keputusan Yang Tepat Dalam Mengelola Keuangan Sehingga Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Usaha, Memahami Cara Mengakses Pembiayaan Yang Tepat Sehingga Dapat Meningkatkan Kemampuan Usahanya. Hasil Survey Yang Dilakukan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023, Menunjukkan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Masih Sangat Rendah Dimana Tingkat Literasi Keuangan Dalam Well Literate Mencapai 21,84 % Berdasarkan Masyarakat Yang Memiliki Pengetahuan Dan Kenyakinan Tentang Lembaga Jasa Keuangan Serta Produk Jasa Keuangan Yang Meliputi Fitur, Manfaat, Risiko, Hak, Kewajiban Dan Keterampilan Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Keuangan, *Sufficient Literate* Mencapai 75,69 % Berdasarkan Masyarakat Yang Memiliki Pengetahuan Dan Kenyakinan Tentang Lembaga Jasa Keuangan Serta Produk Jasa Keuangan Yang Meliputi Fitur, Manfaat, Risiko, Hak, Kewajiban Dan Keterampilan Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Keuangan, *Les Literate* Sebesar 2,06 % Berdasarkan Masyarakat Yang Memiliki Pengetahuan Dan Kenyakinan Tentang Lembaga Jasa Keuangan Serta Produk Jasa Keuangan, Dan *Not Literate* Sebesar 0,41 % Berdasarkan Masyarakat Yang Tidak Memiliki Pengetahuan Dan Kenyakinan Tentang Jasa Lembaga Keuangan Serta Produk Jasa Keuangan

Kota Ende Merupakan Lokasi Yang Sangat Strategis Karena Terletak Di Pusat Ibu Kota Kabupaten Ende, Yang Merupakan Pusat Kota Perdagangan Dan Kota Pelajar Sehingga Mendorong Pelaku Usaha Membuka Berbagai Jenis Usaha, Seperti Terlihat Pada Tabel Berikut

Tabel 1
Pelaku UMKM di Kabupaten Ende

No	Jenis usaha	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Perdagangan	375	387	403	457	501
2	Kuliner	14	32	95	124	149
3	Jasa	146	181	241	210	330
4	Industri	40	53	92	135	149
5	Jumlah	575	653	831	926	1129

Sumber : Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ende

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan UMKM mengalami peningkatan secara terus menerus, oleh karena itu perlu dilakukan analisis literasi keuangan pelaku UMKM untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya tergolong rendah, sedang, atau tinggi. Berbagai penelitian yang dilakukan mengenai tingkat literasi keuangan pelaku UMKM,

antara lain : Hasil penelitian yang dilakukan Tanusi dan Siu (2020) menunjukkan literasi keuangan pelaku usaha kecil di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada tergolong Rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Nurfadilah *et al* (2024) menunjukkan literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil di Kota Makasar tergolong sedang. Hasil penelitian yang dilakuakn Sari dan Wulandari (2024) menunjukkan literasi keuangan pelaku UMKM Teras Malioboro dua tergolong tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan UMKM

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan, 2017) literasi keuangan UMKM adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku pemilik UMKM untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan UMKM mencakup kemampuan memahami, menggunakan dan memanfaatkan produk jasa keuangan secara bijak serta pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan usahanya lebih efisien, memperoleh akses pembiayaan lebih mudah, meningkatkan pertumbuhan usaha dan mencegah risiko keuangan. Indikator literasi keuangan UMKM, antara lain : (1). Pemahaman tentang keuangan UMKM seperti pengelolaan arus kas, pengelolaan piutang dan utang, (2). Kemampuan mengelola keuangan UMKM seperti membuat anggaran, mengelola pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan, (3). Kemampuan mengakses pembiayaan seperti kredit bank dan pembiayaan modal venture atau lembaga keuangan lainnya, (4). Kemampuan mengelola risiko, (5). Kemampuan membuat keputusan yang tepat, (6) pemahaman tentang regulasi dan kebijakan

Otoritas jasa keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat ketegoti yaitu : (1). *Well literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan terampil dalam menggunakannya, (2). *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, namun belum terampil dalam menggunakannya, (3). *Less literate* yaitu memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, namun belum memahami fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajibannya, (4). *Not literate* yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Kriteria kategori literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain : (1). 0 % - 40 % tergolong kategori rendah yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang terbatas dan memerlukan pendidikan dan pelatihan keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, (2). 41%-70 % tergolong kategori sedang yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek keuangan yang cukup, (3), 71 % - 100 % tergolong kategori tinggi yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan keuangan yang baik, mampu mengelola keuangan dengan efektif dan membuat keputusan keuangan dengan tepat<

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2008 (Indonesia, 2008) tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai berikut : usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiono (2017) mengatakan penelitian deskriptif menggambarkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini mendeskripsikan literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ende tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 % dengan jumlah sampel sebanyak 92 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan survey, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu frekwensi dan mean. Hasil perhitungan tersebut, kemudian dibandingkan dengan kemampuan literasi keuangan jika kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM berada pada 0 % - 40 % tergolong kategori rendah, 41 % - 70 % tergolong kategori sedang dan 71 % - 100 % tergolong kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jenis responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 60 responden (65,22 %) berjenis kelamin laki laki dan 32 responden berjenis kelamin perempuan (34,78 %). Hal ini menunjukkan rata rata pelaku usaha didominasi kaum laki laki yang memiliki tanggungjawab utama mencari nafkah, sedangkan perempuan lebih dominan mengurus rumah tangga. Berdasarkan usia, terdapat 10 responden (11 %) berusia 21- 30 tahun, 25 responden (27 %) berusia 31 - 40 tahun, 40 responden (43 %) berusia 41 - 50 tahun dan 17 responden (19 %) berusia 51 - 60 tahun. Berdasarkan jenjang pendidikan : 20 responden (21,74 %) pendidikan SMP, 50 responden (54,35%) pendidikan SMA/SMK, dan 22 responden (23,91 %) pendidikan Sarjana. Berdasarkan lamanya usaha : 20 responden (21,74 %) berusaha 1 - 10 tahun, 50 responden (54,35 %) berusaha 11 - 20 tahun, dan 22 responden (29,91 %) berusaha 21 - 30 tahun. Berdasarkan jenis usaha 30 responden (32,61 %) di bidang perdagangan, 20 responden (21,74 %) di bidang kuliner, 25 responden (27,17 %) di bidang jasa, 17 responden (18,48 %) di bidang industri kecil dan rumah tangga Berdasarkan kuesioner yang diisi responden dengan menggunakan skala likert

dengan jawaban : 5 = sangat baik (SB), 4 = baik (B), 3 = cukup (C), 2 = kurang (K) dan 1 = sangat kurang (SK) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Skoring jawaban responden dan persentasi butir kemampuan mengelola keuangan

Butir	SB	B	C	K	SK	Skor (S)	A	N	(AxN)	S/ (AxN)	Persentase (%)
1	5	10	20	27	30	209	5	92	460	0,45	45
2	7	13	20	30	22	229	5	92	460	0,50	50
3	10	15	25	25	17	252	5	92	460	0,54	55
4	10	15	20	30	17	247	5	92	460	0,54	54
Rata -rata										0,51	51

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan skoring jawaban pada tabel diatas, menunjukkan bahwa rata rata kemampuan mengelola keuangan dari pelaku UMKM di Kota Ende sebesar 0,51 atau 51 % sehingga dikategorikan tergolong **Sedang**, artinya pelaku UMK di Kota Ende sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan tetapi masih memerlukan perbaikan dan peningkatan seperti penggunaan teknologi keuangan berupa aplikasi keuangan untuk mempermudah pengelolaan keuangan usahanya, pengelolaan arus kas dengan baik untuk memastikan ketersediaan kas yang memadai untuk operasional usaha, pengendalian biaya operasional untuk meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas perusahaan, pengelolaan risiko keuangan dengan baik untuk meminimalisir kerugian usaha serta perencanaan keuangan jangka panjang yang baik untuk mencapai tujuan usaha, meningkatkan kemampuan mengakses internet sehingga memungkinkan pelaku UMKM dengan mudah mengakses layanan keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Tabel 3
Skoring jawaban responden dan persentasi butir kemampuan mengakses pembiayaan

Butir	SB	B	C	K	SK	Skor (S)	A	N	(AxN)	S/ (AxN)	Persentase (%)
1	10	10	20	32	20	234	5	92	460	0,51	31
2	15	15	30	20	12	277	5	92	460	0,60	60
3	5	10	25	32	20	224	5	92	460	0,49	49
4	5	10	20	30	27	212	5	92	460	0,46	56
Rata -rata										0,52	52

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan skoring jawaban pada tabel diatas, menunjukkan bahwa rata rata kemampuan mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan baik bank maupun non bank dari pelaku UMKM di Kota Ende sebesar 0,52 atau 52 % sehingga dikategorikan tergolong **Sedang**, artinya pelaku UMK di Kota Ende sudah memiliki kemampuan dalam mendapatkan sumber pendanaan eksternal melalui lembaga keuangan tetapi masih memerlukan perbaikan dan peningkatan seperti mengikuti pelatihan atau seminar tentang akses pembiayaan bagi pelaku UMKM dari lembaga keuangan sehingga dapat memberikan wawasan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengakses pembiayaan untuk menambah modal usaha, meningkatkan kemampuan managerial dan teknis bagi pelaku UMKM dalam mengelola usahanya sehingga membuat lembaga keuangan tertarik untuk memberikan pembiayaan (kredit).

Tabel 4
Skoring jawaban responden dan persentasi butir kemampuan membuat keputusan keuangan

Butir	SB	B	C	K	SK	Skor (S)	A	N	(AxN)	S/ (AxN)	Persentase (%)
1	5	5	10	32	40	179	5	92	460	0,39	39
2	5	7	10	30	40	183	5	92	460	0,40	40
3	5	10	20	32	25	214	5	92	460	0,47	47
Rata -rata										0,42	42

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan skoring jawaban pada tabel diatas, menunjukkan bahwa rata rata kemampuan membuat keputusan keuangan dari pelaku UMKM di Kota Ende sebesar 0,42 atau 42 % sehingga dapat dikategorikan tergolong **Sedang**, artinya pelaku UMK di Kota Ende sudah memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan tetapi masih memerlukan perbaikan dan peningkatan seperti meningkatkan kemampuan analisis keuangan untuk kondisi keuangan usaha melalui analiis rasio keuangan, analisis arus kas dan proyeksi keuangan. Pengambilan keputusan keuangan harus berbasis pada laporan keuangan, misalnya pelaku UMKM hendak menambah investasi mesin produksi maka harus melakukan analisis keuangan yang akurat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keberhasilan usaha. Mengembangkan strategi keuangan yang efektif untuk mengelola risiko, meningkatkan efisiensi dan profitabilitas iusaha

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Ende secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini tercermin dari tiga indikator utama yang digunakan dalam pengukuran literasi keuangan, yaitu kemampuan mengelola keuangan, kemampuan mengakses pembiayaan, dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan.

Pertama, kemampuan mengelola keuangan pelaku UMKM berada pada skor 0,51 atau 51%, yang mengindikasikan bahwa para pelaku UMKM di Kota Ende telah memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan praktis dalam mengatur arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun demikian, kemampuan ini belum sepenuhnya optimal, sehingga masih diperlukan peningkatan dalam aspek pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan penggunaan teknologi keuangan (fintech) yang dapat membantu pengelolaan keuangan usaha secara lebih efisien.

Kedua, kemampuan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, berada pada skor 0,52 atau 52%, yang juga tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memiliki kesadaran dan kemampuan awal dalam menjalin hubungan dengan lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan eksternal. Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam hal pemenuhan syarat administratif, rendahnya literasi terhadap produk-produk keuangan yang tersedia, serta persepsi risiko yang tinggi dari lembaga keuangan terhadap UMKM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman mengenai berbagai jenis pembiayaan, manfaat dan risikonya, serta strategi dalam mengelola pinjaman secara bertanggung jawab.

Ketiga, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan berada pada skor 0,42 atau 42%, yang meskipun masih tergolong sedang, merupakan indikator dengan skor terendah di antara ketiga dimensi literasi keuangan yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam melakukan perencanaan dan

pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pembelanjaan modal, dan pengelolaan risiko. Rendahnya kemampuan ini dapat berdampak pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang apabila tidak segera ditangani melalui peningkatan kapasitas manajerial dan pelatihan pengambilan keputusan berbasis data.

Secara keseluruhan, meskipun pelaku UMKM di Kota Ende telah menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik, masih terdapat ruang yang besar untuk perbaikan dan peningkatan dalam semua aspek. Intervensi yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat menjadi lebih tangguh secara finansial, serta mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ende masih berada pada kategori sedang, maka disarankan adanya upaya strategis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun lembaga pendidikan, untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM secara komprehensif. Pertama, dalam aspek kemampuan mengelola keuangan yang masih berada pada angka 51%, diperlukan program pelatihan dan pendampingan intensif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sesuai dengan konteks usaha masing-masing pelaku UMKM.

Kedua, dalam hal akses terhadap pembiayaan yang berada pada angka 52%, perlu dikembangkan mekanisme dan kebijakan yang lebih inklusif dan ramah terhadap pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini dapat dilakukan melalui penyederhanaan prosedur pembiayaan, peningkatan sosialisasi produk keuangan, serta pemberdayaan koperasi dan lembaga keuangan non-bank sebagai mitra strategis.

Ketiga, terkait dengan kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang tercatat sebesar 42%, maka penting untuk dilakukan intervensi edukatif yang mendorong pelaku UMKM memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Intervensi tersebut dapat berupa pelatihan berbasis studi kasus, simulasi keputusan keuangan, serta penyediaan mentor atau konsultan keuangan yang dapat memberikan arahan praktis.

Secara umum, peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Ende harus menjadi bagian dari kebijakan pengembangan UMKM yang holistik dan berkelanjutan, agar dapat menciptakan ekosistem usaha yang sehat, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, R. (2008) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah', *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Kuangan, O. J. (2017) 'Otoritas Jasa Keuangan', *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 65*.
- Ningsih, H., Nurfadilah, A. H. and Dasman, S. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital Generasi Milenial terhadap Perilaku Manajemen Keuangan', in *Prosiding SEMANIS: Seminar Manajemen Bisnis*, pp. 151–156.
- Sari, E. M. and Wulandari, I. (2024) 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Literasi

Teknologi Informasi Pada Umkm Teras Malioboro Dua Tahun 2024', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), pp. 2931–2939.

Siu, Y. A. L. and Tanusi, G. (2020) 'Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada', *ANALISIS*, 10(2), pp. 82–92.

Sugiyono, D. (2017) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.

.